

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit kian banyak yang memasuki fase peremajaan, sehingga bibit berkualitas tinggi harus dapat dengan mudah didapatkan untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus meningkat akan penanaman baru. Menanam bibit yang kuat dari benih yang sehat sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan pertumbuhan produksi yang berkelanjutan. Bibit berkualitas tinggi dapat diperoleh sebagian dengan menggunakan media tanam dengan nutrisi yang sesuai untuk tanaman tersebut.

Bibit yang memiliki sifat unggul adalah bibit yang tahan hama dan penyakit, memiliki nilai ekonomi tinggi, dan mempertahankan sifat-sifat yang menguntungkan dari induknya. Selain itu benih unggul merupakan bibit yang berpotensi baik, namun memiliki banyak syarat yang harus terpenuhi dalam budidayanya. Bibit unggul belum tentu juga mampu berproduksi tinggi tanpa pemupukan. Bibit yang tidak di pupuk secara teratur tidak akan berproduksi optimal karena bibit membutuhkan asupan nutrisi yang tinggi. Maka perlu adanya pemupukan guna pengembalian unsur hara hilang dari mencuci air hujan ataupun penguapan.

Kelapa sawit adalah tanaman yang sangat tahan lama. Pertumbuhan dan pematangannya bergantung pada aksesibilitas makanan dan air. Kapasitas tanah untuk menyediakan nutrisi bagi tanaman terbatas. Pemupukan adalah cara untuk mengatasi kekurangan ini. Tujuan pemupukan ialah guna peningkatan kesuburan tanah dengan mengisi kembali tingkat hara yang habis.(Pahan, 2011 dalam Khalida, 2018).

Dengan menambahkan nitrogen, fosfor, dan kalium, kelapa sawit dapat berkembang secara maksimal. Pemupukan tidak hanya meningkatkan tingkat perkembangan, tetapi juga hasil panen. Tanaman muda menunjukkan tanda-tanda perkembangan dalam hal ukuran, jumlah daun, kadar klorofil, serta kandungan nitrogen dan fosfor (Sudrajat, dkk, 2015 dalam Metana dan Mashud, 2016).

Pemupukan sangat penting untuk meningkatkan hasil panen dan memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman karena pemupukan melengkapi nutrisi yang sudah ada di dalam tanah. Pertumbuhan dan produktivitas tanaman akan menjadi maksimal jika tanaman mendapatkan semua unsur hara yang dibutuhkan. Ada lima komponen kunci untuk aplikasi pupuk yang sukses: jenis, dosis, waktu, teknik, dan lokasi (Adiwiganda dan Siahaan, 2017).

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan pada penyusunan Tugas Akhir ini ialah:

- a. Mampu mengaplikasikan pupuk terhadap bibit kelapa sawit di *main nursery*
- b. Mampu mengamati perkembangan bibit kelapa sawit di *main nursery*.